

STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA PADA MAPEL MATEMATIKA KELAS VI SDN KREBET

Istiqomah¹, Heru Purnomo²

¹Universitas PGRI Yogyakarta, ²Universitas PGRI Yogyakarta

isti7811@gmail.com

Abstract

This study discusses the relationship between students' learning styles and teaching strategies applied by teachers in mathematics learning for sixth grade students at Kreet Elementary School. There are three different learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic, which affect students' understanding and interest in mathematics learning. To accommodate this diversity, teachers use active learning strategies, involve teaching aids, implement peer tutors, and create a supportive learning environment. This research method uses qualitative techniques through observation and interviews. The results of this study indicate that using strategies that are adjusted to each student's learning style can improve student achievement and learning outcomes. The use of visual media is beneficial for students with visual learning styles, discussions are effective for auditory students, while direct activities are suitable for kinesthetic students. In addition, the involvement of peer tutors has been shown to help clarify students' understanding of the material. Learning mathematics in this context not only requires intellectual improvement and skills to solve problems, but also shapes students' personalities. The materials studied include numbers, geometry, measurement, and data processing. Overall, this study concludes that understanding students' learning styles combined with appropriate teaching strategies can create an effective and enjoyable learning process, and significantly improve students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Learning Styles; Teaching Strategies; Mathematics

Abstrak

Penelitian ini membahas hubungan antara gaya belajar siswa dengan strategi mengajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kreet. Terdapat tiga gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditorial dan kinestetik, yang memengaruhi pemahaman dan minat siswa dalam pembelajaran matematika. Untuk menyesuaikan keberagaman tersebut, guru menggunakan strategi pembelajaran aktif, melibatkan alat peraga, menerapkan tutor sebaya, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Metode penelitian ini menggunakan teknik kualitatif melalui pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan strategi yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan media visual bermanfaat bagi siswa dengan gaya belajar visual, diskusi efektif bagi siswa auditori, sedangkan aktivitas langsung cocok bagi siswa kinestetik. Selain itu, keterlibatan tutor sebaya terbukti membantu memperjelas pemahaman siswa terhadap materi. Belajar dalam matematika dalam konteks ini tidak hanya membutuhkan peningkatan intelektual dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga membentuk kepribadian siswa. Materi yang dipelajari meliputi bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa memahami gaya belajar siswa yang dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Strategi Pengajaran; Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan sebagai landasan utama dalam membentuk generasi muda, sehingga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan setiap anak. Sebagai proses yang terstruktur, pendidikan menunjukkan semakin diakuinya masyarakat akan kebutuhan untuk membimbing, membentuk, dan mengarahkan individu menuju hasil yang diinginkan (Murba et al., 2022). Secara lebih luas, pendidikan merupakan bagian utuh dari kehidupan yang mencakup perolehan pengetahuan dan pembelajaran seumur hidup dalam berbagai konteks, yang semuanya berdampak positif pada pengembangan pribadi (Ujud et al., 2023). Kebutuhan akan perkembangan individu ini semakin menegaskan pentingnya pendidikan wajib, khususnya di tingkat dasar. Pada jenjang ini, anak mulai memahami nilai pendidikan dan menjalani proses belajar yang akan membentuk karakter, keterampilan dasar, serta pondasi untuk masa depannya.

Pendidikan tingkat dasar memegang peran penting dalam memberikan pengetahuan awal dan membentuk kepribadian siswa. Menurut penelitian (Melianti et al., 2023), siswa sekolah dasar menghadapi tantangan dalam hal kemandirian belajar, tanggung jawab, serta kemampuan dasar seperti berhitung, membaca serta menulis. Dengan demikian, sistem pendidikan pada jenjang ini harus dikembangkan secara menyeluruh agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar, termasuk melalui pembelajaran matematika yang bermakna. Matematika tidak hanya berperan sebagai alat untuk melatih keterampilan berhitung, tetapi juga penting dalam mengembangkan pola pikir logis, sistematis, dan kritis. Amallia & Unaenah (2018) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu yang sangat mendasar dan mempunyai fungsi dalam berbagai faktor kehidupan. Dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, matematika mampu berperan sebagai alat pengembangan kecerdasan, penalaran logis, serta bekal siswa dalam menyelesaikan masalah kehidupan yang berkaitan dengan keterampilan matematika.

Kondisi saat ini mengungkapkan bahwa banyak siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang rumit dan tidak menarik. Persepsi ini seringkali menyebabkan rendahnya motivasi belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Akibatnya, siswa cenderung menghafal rumus atau penjelasan guru tanpa memahami konsep dasarnya (Amallia & Unaenah, 2018). Masalah ini dapat diatasi jika guru menyampaikan materi dengan cara pengajaran yang selaras sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Gaya belajar merujuk pada teknik seseorang dalam memproses, menyimpan, dan menerapkan informasi (Silitonga & Magdalena, 2020). Gaya belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena masing-masing siswa memiliki cara yang beragam dalam mencerna pengetahuan. Gaya belajar ini dibentuk melalui beragam aspek, seperti latar belakang pribadi, pengalaman, dan lingkungan tempat

siswa berkembang. Hal ini menuntut guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga memahami keragaman gaya belajar siswa untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan bermakna.

Keragaman gaya belajar merupakan elemen utama yang menentukan seberapa baik siswa menyerap konten yang diberikan oleh pendidik. Masing-masing siswa mempunyai cara yang khas dalam memahami serta mengolah informasi, yang sangat dipengaruhi oleh gaya belajar mereka masing-masing. Menurut (Rahmawati & Gumiandari, 2021), pada umumnya gaya belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis utama yakni visual yang lebih mudah belajar melalui diagram atau gambar, auditori belajar yang lebih efektif melalui suara dan penjelasan lisan, serta kinestetik yang lebih optimal belajar melalui gerakan dan aktivitas fisik. Kesadaran pendidik akan karakteristik belajar peserta didik menjadi kunci dalam merancang pendekatan pembelajaran yang optimal. Pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Dasep et al., (2023) menunjukkan bahwa ketika metode pembelajaran dirancang sesuai dengan gaya belajar siswa, situasi tersebut tidak hanya menumbuhkan prestasi akademik serta dapat memperdalam pemahaman konseptual peserta didik. Selain itu, keselarasan antara metode pengajaran yang diterapkan guru dan cara belajar siswa juga berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri siswa, mengubah para siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan juga lebih termotivasi pada tahap belajar di kelas.

Untuk memastikan pengajaran yang efektif, pendidik harus mempertimbangkan tidak hanya materi pelajaran, tetapi juga gaya belajar unik setiap siswa. Berdasarkan teori Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, Latifah (2023) mengidentifikasi tiga kategori utama gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Terdapat siswa yang menyerap informasi melalui gaya visual seperti gambar atau diagram, selain itu ada juga yang memahami materi dengan diskusi atau penjelasan lisan seperti gaya belajar auditori, adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik yang menyerap pengetahuan melalui interaksi fisik atau kegiatan langsung. Ketika metode pengajaran disesuaikan dengan preferensi ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan bermakna (Kurnia & Iska, 2023). Dalam praktik belajar, mengidentifikasi dan mengadaptasi gaya belajar siswa bukanlah kemewahan melainkan suatu keharusan. Kesadaran ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan serta mengimplementasikan strategi yang secara langsung mengatasi kebutuhan belajar individu. Seperti yang dijelaskan Nasution, (2017), metode pembelajaran ialah pendekatan terstruktur dan holistik yang mengatur dan menyampaikan konten secara sistematis untuk mencapai hasil pendidikan yang ditentukan. Dengan strategi yang berpusat pada siswa, guru dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan relevan.

Strategi pembelajaran dapat diterapkan dengan tipe gaya belajar peserta didik agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara optimal. Guru sebaiknya menggunakan berbagai metode penyampaian materi secara bergantian, sehingga dapat menjangkau seluruh tipe gaya belajar siswa. Melalui pendekatan yang bervariasi ini, setiap siswa baik

yang visual, auditori, maupun kinestetik memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan baik. Hal ini penting, mengingat berbagai faktor dapat memengaruhi gaya belajar dan pencapaian akademik siswa, termasuk di dalamnya metode atau cara belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran (Rahma & Pratikno, 2024). Dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, terciptalah proses belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan holistik sehingga berdampak positif baik pada pencapaian akademik maupun perkembangan pribadi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Krebet, beralamat di Jalan Raya Krebet No. 126, Bantul, Krebet, Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Siswa kelas VI menunjukkan tingkat pemahaman yang baik dalam pembelajaran matematika, berkat penerapan strategi pembelajaran oleh guru yang memperhatikan berbagai gaya belajar murid. Guru di SD Krebet memanfaatkan berbagai cara untuk menyampaikan materi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mengundang ketertarikan siswa. Salah satu contohnya, yakni penerapan tutor sebaya yang terbukti efektif dalam mendukung siswa yang menghadapi kesulitan, di mana siswa yang lebih memahami materi dapat memberikan bantuan kepada teman-teman mereka yang memerlukan dukungan tambahan. Selain penerapan tutor sebaya guru juga menerapkan diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika. Menurut Syukriati (2022) Metode diskusi adalah salah satu solusi yang bisa diterapkan oleh guru kelas dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka temui.

Cara guru dalam menyampaikan pelajaran matematika kepada siswa dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan edukatif, serta pemberian pertanyaan yang dapat menghasilkan poin atau *reward* sederhana. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, tetapi dapat mendorong murid untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan permainan, siswa dapat belajar sambil bermain, yang membantu mereka menangkap konsep matematika dengan cara yang lebih nyata dan menyenangkan. Diskusi kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemahaman dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, sementara sistem poin memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Dengan strategi-strategi tersebut, siswa tidak hanya lebih mudah menangkap materi matematika, dan juga membangun sikap positif terhadap pelajaran.

Salah satu strategi yang kerap diimplementasikan yakni pemanfaatan alat bantu sederhana seperti presentasi *PowerPoint* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fitur-fitur interaktif pada *PowerPoint* mampu menciptakan pengalaman belajar yang dapat menarik minat siswa. Jenis media ini memungkinkan informasi disampaikan secara visual, yang dapat membantu memperjelas konsep yang mungkin sulit dipahami. Anggraeni et al., (2021) menyatakan bahwa dalam pendidikan modern, penggunaan media pembelajaran

dapat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dan menggabungkan berbagai media yang selaras dengan gaya belajar siswa untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung yang dapat memengaruhi hasil akademis secara positif.

Guru perlu menyesuaikan cara mengajar mereka agar tepat dengan gaya belajar mereka, supaya materi mampu diserap secara optimal berdasarkan preferensi masing-masing siswa. Menurut pendapat Izzatunnisa et al (2024) pendidik memegang kontribusi yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk berpikir kreatif dalam menyampaikan materi sesuai dengan gaya belajar siswa. Terutama bagi murid dengan tipe visual, pemahaman konsep akan lebih maksimal ketika materi disajikan melalui gambar, diagram, atau bentuk visual lainnya. Sebaliknya, pembelajar auditori menyerap pengetahuan lebih efisien melalui aktivitas mendengarkan. Mereka mendapat manfaat dari ceramah, diskusi, dan materi audio, dan biasanya lebih terlibat dalam komunikasi verbal. Sementara itu, gaya kinestetik memperoleh pemahaman terbaik ketika mereka terlibat langsung dalam pengalaman fisik atau praktis. Mereka lebih suka keterlibatan fisik dalam kegiatan belajar seperti eksperimen, permainan, atau proyek interaktif yang memungkinkan mereka terlibat langsung dengan materi.

Menyesuaikan pendekatan pengajaran agar sesuai dengan tipe belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam menyusun strategi yang mengakomodasi beragam kebutuhan siswa visual, auditori, dan kinestetik. Memanfaatkan teknik pengajaran yang tepat tidak hanya menumbuhkan penguasaan peserta didik mengenai isi dari pembelajaran namun juga dapat meningkatkan motivasi serta antusiasme yang lebih besar untuk belajar. Integrasi media, permainan edukatif, dan diskusi kolaboratif terbukti berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Maka dari itu, pendekatan yang selaras dengan jenis gaya belajar siswa berkontribusi positif terhadap prestasi akademik dan pengembangan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan instrumen utama berupa observasi dan wawancara. Instrumen observasi dilakukan melalui pengamatan langsung serta mencatat secara sistematis perilaku siswa selama proses pembelajaran, khususnya untuk mengidentifikasi karakter atau temperamen yang muncul. Sementara itu, wawancara dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, dengan mewawancarai salah satu guru kelas VI di SD Negeri Kreet di Kabupaten Klaten guna memperoleh informasi tambahan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan buku tulis, alat tulis, dan handphone

sebagai media pendukung. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menggali tanggapan guru terhadap keterkaitan antara strategi mengajar yang diterapkan dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Angkat et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar mengacu pada metode yang disukai individu untuk menerima, menafsirkan, dan memproses informasi selama pembelajaran. Gaya belajar berkaitan dengan cara unik individu dalam menyerap, mengatur, dan memproses informasi. Dengan mengenali gaya belajar siswa yang berbeda, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan belajar mereka. Setiap siswa memiliki pendekatan yang unik dalam menerima informasi yang disajikan oleh guru mereka. Gaya belajar siswa secara signifikan memengaruhi cara mereka memahami dan menginternalisasi pengetahuan, sehingga memudahkan penguasaan mereka terhadap materi pelajaran. Menyesuaikan gaya belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa dapat meningkatkan kenyamanan mereka dalam lingkungan belajar, mengingat beragamnya cara setiap siswa memproses informasi (Suciani et al., 2022). Gaya belajar sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga sangat penting bagi pendidik untuk memahami gaya belajar siswa

Para pendidik di SDN Krebet menyajikan konten pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan belajar khusus siswa mereka, sehingga membuat proses pendidikan lebih dinamis dan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa akan dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan kinerja akademis mereka. Untuk memfasilitasi pengalaman belajar, guru di SDN Krebet menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan konten. Tujuan dari keberagaman ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat memahami materi dengan lebih efektif melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok dan kegiatan praktik. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan tipe belajar mereka. Dalam ranah pengajaran di kelas, kesadaran akan gaya belajar memberdayakan guru untuk menyusun strategi pendidikan yang lebih efektif yang mendukung siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal (Silitonga & Magdalena, 2020).

Keberagaman dalam metode pengajaran diharapkan dapat membangun lingkungan pembelajaran yang aktif dan mendukung perkembangan akademik setiap murid. Dengan variasi dalam metode pengajaran, seperti diskusi, presentasi, dan penggunaan alat peraga, setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa mengenai materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penerapan metode pengajaran yang beragam diharapkan dapat

menumbuhkan lingkungan pendidikan yang inklusif yang mendukung perkembangan akademis setiap individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di SDN Kreet redapat 3 tipe gaya belajar siswa, yakni:

Gaya Belajar Auditori

Sebesar 46% siswa kelas VI di SDN Kreet memiliki gaya belajar auditori. Gaya belajar ini berfokus pada penggunaan pendengaran sebagai sarana utama pembelajaran. Pembelajar auditori biasanya memahami konsep lebih baik melalui penjelasan lisan atau diskusi kelompok. Rosmi & Nurmalia, (2024) menekankan bahwa pembelajar auditori sangat bergantung pada mendengarkan sebagai cara utama mereka untuk menyerap informasi. Selain itu, Nguyen (2022) murid dengan tipe gaya auditori cenderung lebih baik dalam memahami materi melalui penyampaian verbal dan diskusi di kelas. Oleh karena itu, para guru memberikan penjelasan pembelajaran secara verbal dan mendorong interaksi antar siswa. Dengan mengenali karakteristik ini, para pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran demi mendukung siswa yang mempunyai gaya belajar auditori, sehingga proses pembelajaran dalam berjalan dengan baik. Menurut Silitonga & Magdalena, (2020) mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki karakteristik khas meliputi kesulitan dalam menyerap informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan, serta tantangan saat menulis atau membaca. Menurut Rosidah et al., (2022) terdapat beberapa karakteristik siswa dengan gaya belajar auditori antara lain: a) senang mendengarkan penjelasan guru dibandingkan membaca materi secara mandiri, b) sering memutar musik, menyanyi, atau bersenandung ketika sendirian, c) memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap seni musik daripada seni visual seperti melukis, d) mudah terlibat dalam percakapan panjang dengan teman, e) Mereka merasa terganggu dan kurang fokus ketika belajar di lingkungan yang ramai atau bising, f) cenderung menggerakkan bibir saat membaca dalam hati, g) Mereka senang dengan kegiatan belajar atau diskusi kelompok, dan h) mereka juga termasuk siswa yang paling aktif mengajukan pertanyaan kepada guru selama pelajaran berlangsung.

Gaya Belajar Visual

Sekitar 22% siswa SD Negeri Kreet kelas VI memiliki gaya belajar visual. Tipe visual sebagian besar bergantung pada penglihatan untuk memproses informasi, tipe ini sering kali memerlukan konfirmasi visual sebelum mengikuti arahan verbal dan mungkin kesulitan dengan instruksi lisan semata. Terkadang guru menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada peragaan yang dinamis dan menunjukkan objek-objek yang relevan dengan materi pelajaran. Pendapat Supit et al., (2023) (Putranti 2007) yang menekan pentingnya menggunakan alat peraga nyata dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan penjelasan melalui media visual seperti proyektor LCD atau papan tulis untuk

meningkatkan pemahaman siswa. Guru secara aktif memanfaatkan berbagai alat bantu visual untuk mendukung siswa yang memiliki kecenderungan belajar secara visual. Siswa dengan gaya belajar visual ini umumnya menunjukkan beberapa karakteristik khusus: kemampuan mengingat yang lebih baik melalui stimulus gambar, preferensi membaca dibanding mendengarkan, sifat yang cenderung rapi dan teratur, kemampuan menyaring gangguan suara sekitar, serta kesulitan dalam memproses informasi yang disampaikan secara lisan.

Gaya Belajar Kinestetik

Tercatat sekitar 32% siswa kelas VI di SDN Kreet sebagai pembelajar kinestetik. Menurut Supit et al (2023) (Roebiyarto 2009), gaya belajar kinestetik adalah jenis pembelajaran di mana peserta didik menggunakan aktivitas fisik atau gerakan tubuh secara maksimal sebagai sarana utama untuk memahami dan menyerap informasi. Menyikapi hal ini, para guru mengembangkan variasi metode mengajar yang meliputi penggunaan alat peraga, kegiatan praktik langsung, diskusi interaktif, dan sistem bimbingan antar teman sebaya. Pendekatan ini bertujuan memastikan setiap siswa dapat menyerap materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Pengajar menekankan bahwa tutor sebaya memberikan cara untuk memahami, bukan sekadar solusinya. Menurut Rosidah et al., (2022) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik antara lain: a) Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap pelajaran ketika terlibat secara langsung dalam kegiatan praktik. b) Mereka biasanya lebih antusias melakukan aktivitas fisik seperti olahraga atau percobaan langsung dibandingkan sekadar membaca teori dari buku. c) Saat berbicara atau menjelaskan, tangan saya cenderung ikut bergerak. d) Sering menunjuk teks dengan jari saat membaca dan tidak nyaman duduk lama hanya untuk mendengarkan penjelasan guru. e) Menyukai kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan, seperti membuat kerajinan. f) Siswa kinestetik menunjukkan antusiasme tinggi ketika diajak terlibat aktif dalam proses produksi, seperti membuat kerajinan tangan atau merakit suatu proyek. g) Lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat praktik atau langsung. h) Kurang unggul dalam hal berbicara atau menyampaikan sesuatu secara lisan.

Paparan data gaya belajar SDN Kreet dapat disimpulkan kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa Kelas VI SDN Kreet

Gaya Belajar	Jumlah
Auditori	46%
Visual	22%
Kinestetik	32%

Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan atau metode terstruktur yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang optimal. Menurut (Izzatunnisa et al., 2024), strategi pembelajaran terdiri dari serangkaian rencana dan tindakan yang menerapkan metode tertentu dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara terorganisasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi diartikan sebagai desain kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran, pendidik dapat mengatur dan mengoptimalkan berbagai elemen pembelajaran agar peserta didik dapat meraih pengalaman belajar yang bermakna. Seperti yang dijelaskan oleh Sofyan et al (2021), strategi pembelajaran merupakan rencana yang mencakup seluruh komponen pembelajaran yang digunakan pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan yang tepat memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, prestasi akademik siswa dapat meningkat dan keterampilan mereka juga dapat berkembang dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, memilih strategi yang tepat sangat penting agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Strategi pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sanjani, 2021). Menurut pendapat Paudel (2019) Strategi pembelajaran yang efektif bertujuan untuk mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar dengan membekali mereka keterampilan belajar mandiri serta kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran sepanjang hayat. Sebagai pengendali dalam proses pembelajaran, guru perlu menyusun strategi yang tepat untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara strategi yang dilakukan guru di SD N Kreet adalah:

Pertama, pendekatan pembelajaran aktif. Penerapan metode aktif yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses belajar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan siswa, serta berbagi ide satu sama lain.

Kedua, penggunaan alat peraga pembelajaran. Memanfaatkan alat peraga atau media yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi dengan lebih baik. Seperti dengan memanfaatkan gambar, diagram, atau video dan alat peraga fisik yang dapat dilihat dan disentuh oleh siswa. Menurut Viranny & Wardhono (2024) penggunaan media pembelajaran konkret merupakan salah satu hal yang menarik bagi peserta didik.

Ketiga, penerapan metode bimbingan sebaya. Menetapkan sistem bimbingan sebaya di mana siswa yang lebih menguasai materi membantu teman sekelasnya yang kesulitan. Metode ini tidak hanya meningkatkan penalaran siswa, namun bisa menumbuhkan kecakapan sosial dan kolaboratif mereka.

Keempat, membina lingkungan belajar yang positif. Lingkungan kelas yang positif perlu dibangun agar siswa merasa nyaman berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Kunci utamanya terletak pada kemampuan guru untuk membangun hubungan yang kuat dengan siswa, karena interaksi positif ini secara alami meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Bidang studi matematika jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah komponen esensial dalam kurikulum pendidikan, yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam berpikir logis, memecahkan masalah, dan memahami berbagai konsep matematika. Pelajaran matematika di SD bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan pemahaman prinsip matematika dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis (Yanti & Fauzan, 2021). Banyak siswa SD masih menghadapi kendala dalam memahami matematika, sehingga menimbulkan pandangan negatif dan kurangnya minat terhadap pelajaran ini. Disamping itu, tekanan untuk mencapai hasil yang baik pada ujian matematika seringkali membuat siswa merasa cemas dan kurang percaya diri. Selain itu, metode pengajaran yang kurang menarik dan interaktif turut berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa.

Matematika adalah bidang ilmu yang berfokus pada penelitian mengenai struktur, pola, dan hubungan yang dapat direpresentasikan dengan angka dan simbol. Ilmu ini tidak hanya meliputi perhitungan serta pengukuran, tetapi juga melibatkan pemikiran logis dan analitis untuk memecahkan masalah. Menurut Russefendi (Sofiyah et al., 2025), Matematika muncul sebagai istilah lain dari pemikiran individu yang melibatkan ide, proses, dan logika. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, matematika memainkan peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan penghitungan yang bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari (Hastuti et al., 2019). Dengan memahami konsep matematika dasar dapat mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka, seperti kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang berguna tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari.

Para pendidik di SD N Kreet, berusaha setiap hari menemukan metode yang efektif untuk menyampaikan pelajaran matematika. Mereka perlu menyampaikan materi dengan cara yang sesuai agar siswa dapat mengerti konsep yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering bergantian menggunakan berbagai metode untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa dapat menguasai mata pelajaran matematika dengan lebih baik. Terkadang, guru menggunakan studi kasus untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah nyata, atau menerapkan cara penilaian yang berfokus pada tanya jawab siswa. Selain itu, guru di SD N Kreet juga melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki nilai matematika rendah. Evaluasi ini berfokus untuk mengenali kesulitan yang dihadapi siswa, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi tertentu atau oleh faktor-faktor lain. Dengan menggunakan

pendekatan yang beragam dan melakukan evaluasi, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang mendukung dan efektif bagi seluruh siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran matematika di SD Kreet menunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh kecocokan antara cara mereka belajar dan strategi pengajaran yang digunakan guru. Beragam gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, memengaruhi cara mereka menyerap dan memahami materi. Dengan demikian, guru perlu peka dalam mengenali karakteristik belajar setiap siswa agar dapat menyesuaikan pendekatan mengajar secara optimal. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, pendidik dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif, serta dapat menumbuhkan semangat siswa. Sehingga bisa membantu murid meraih hasil belajar matematika yang lebih optimal.

Strategi pengajaran yang diterapkan di SD Negeri Kreet, seperti pendekatan pembelajaran aktif, penggunaan alat peraga, penerapan metode tutor sebaya, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif, telah berhasil dalam memperbaiki pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap bidang studi matematika. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan gaya belajar murid, guru mampu menolong siswa mengatasi ketakutan dan ketidakminatan terhadap matematika, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Secara keseluruhan, penggabungan pemahaman tentang gaya belajar peserta didik dengan implementasi metode pengajaran yang tepat dapat menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan menggembirakan, serta dapat mendorong prestasi akademik siswa dalam pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar [Development of Video-Based Interactive Learning Multimedia to Increase Learning Interest of Elementary School Students]. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327.
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2023). Variasi Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i1.211>
- Hastuti, D. I., Surahmat, & Sutarto. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.
- Izzatunnisa, Amini, Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Berkarakter*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>
- Kurnia, A., & Iska, Z. N. (2023). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.25858>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3549–3554.
- Muhammad Dasep, Risa Salsabila, & Melinda Ayu Azzahra. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157–163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Murba, A., Kinasih, I. R., Aminah, S., Salsabila, T., & Gultom, N. I. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 11438–11444.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Nomor 1).
- Nguyen, T. T. H. (2022). Effects of Learning Style on Students Achievement: Experimental Research Nguyen. *Mathematical Engineering*, 5, 43–84. https://doi.org/10.1007/978-3-031-04729-9_3
- Paudel, P. (2019). Learning Strategies Employed in English Language: Perceptions and Practices. *Journal of NELTA Gandaki*, 1(June 2019), 87–99. <https://doi.org/10.3126/jong.v1i0.24463>
- Rahma, R. O., & Pratikno, A. S. (2024). *Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VI A UPTD SDN Kamal 2 Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VI A UPTD SDN KAMAL 2. November*. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v7i2.205>
- Rahmawati, L., & Gumiandari, S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- Rosidah, U., Mudzanatun, & Nuvitalia, D. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 1 Sd Negeri Kalikalong 01 Pati. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1834–1843. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.488>
- Rosmi, F., & Nurmalia, L. (2024). Analisis Gaya Belajar Auditori Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Bojongsari 04. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2781–2790.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Silitonga, A. E., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
-

- Sofiyah, K., Nasution, N. E., Amelia, A., & Hutagalung, L. A. (2025). *Pengaruh Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Matematika dalam Karir di Era Digital dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan*.
- Sofyan, A., Firdausi, R., Faizah, E. N., Lestari, N. S., Mahmudah, I., Anastasha, D. A., Nurwahyuni, A., Viratama, I. P., Fadhilah, M. N., Efendi, D., Nuriza, K. I., & M, B. S. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN DI SD/MI*.
- Suciani, N. K., Sudarma, I. K., & Bayu, G. W. (2022). The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students' Science Learning Outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 395–401. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i2.49811>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syukriati. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 75–86. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Viranny & Wardhono, 2024. (2024). Cendekia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>